

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak era globalisasi ini peredaran narkoba semakin sulit dibendung karena banyaknya akses untuk menyebarkan barang haram tersebut sehingga banyak masyarakat Indonesia menjadi menggunakan narkoba. Narkotika semakin merajalela di Indonesia sehingga banyak para pemakai narkotika dari usia remaja sampai dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Tahun 2017 tentang Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba, didapat bahwa angka proyeksi penyalahguna narkoba di Indonesia mencapai 1,77% atau 3.367.154 orang yang pernah pakai narkoba dalam setahun terakhir (current users) pada kelompok usia 10-59 tahun. ¹

Berdasarkan data diatas pengguna narkotika pada tahun 2017 meningkat serta banyak kalangan pemuda bahkan pelajar terjangkit masalah narkotika. Hal ini disebabkan karena dampak negatif globalisasi,pecandu narkoba muda dengan mudahnya mengakses konten-konten berbau narkotika dari internet dan pengaruh dari orang sekitarnya. Dengan mudahnya akses informasi dan komunikasi banyak generasi muda mencari-cari narkotika seperti ganja,sabu-sabu,opium,pil pcc,tramadol dan lain-lain di internet. Para pemuda pun membelinya melalui pengedar narkotika yang awalnya hanya untuk coba-coba namun lambat laun menjadi ketagihan,sehingga mereka menjadi kecanduan narkotika. Banyak

¹ Jurnal Data Puslidatin BNN Tahun 2018

narkoba yang dijual dengan harga terjangkau seperti pil pcc, ganja dan tramadol. Narkotika jenis inilah yang banyak dikonsumsi oleh kalangan pelajar. Peredaran narkoba jenis obat-obatan sangat tidak terkontrol oleh pemerintah karena memang pada dasarnya narkotika jenis ini digunakan untuk membius pasien yang akan operasi dirumah sakit namun disalahgunakan oleh banyak pemuda sebagai pemuas hawa nafsu belaka dan untuk memperkaya diri sendiri dengan menjual obat-obatan itu secara bebas sehingga tidak terkontrol oleh pemerintah.

Pemerintah telah mengatur tentang narkotika dalam Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009, berdasarkan pasal tersebut narkotika juga dapat digunakan untuk penelitian, pembinaan, medis(kesehatan) dan lain-lain. Namun dalam UU ini juga diatur mengenai narkotika yang dimiliki, diproduksi, dibawa, digunakan tidak sesuai aturan atau secara melawan hukum. Dalam pasal ini juga disebutkan klasifikasi penyebutan orang-orang yang terlibat dalam narkotika mulai dari pengedar dan pemakai. Namun seringkali masyarakat menyamakan antara pengedar dan pemakai sehingga banyak pemakai narkoba disebut juga sebagai pengedar narkoba. Sebagian masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional masih banyak yang memandang penggunaan narkoba sebagai masalah moral dan hukum. Bahkan, pemenjaraan terhadap pengguna narkoba juga makin mempertegas pandangan itu, sehingga di masyarakat, para pecandu perlu "dihindari" dan "disingkirkan".² Para pemakai narkotika atau pecandu narkoba sering dikucilkan dalam masyarakat dan juga mendapatkan hukuman pidana seperti para pengedar narkotika, banyak pengguna narkoba akhirnya mengurung

²Dwi Putro AA, Terapi Religi Jadi Salah Satu Cara Rehabilitasi Korban Narkoba, (Jakarta: Suara Karya, 2013), 26 September 2013.

diri dan menjauh dari masyarakat sehingga para pemakai narkoba seringkali mengalami depresi dan sakaw yang berakibatkan kematian.

Para pecandu narkoba juga sering dipidanakan sebagaimana para pengedar narkoba. Namun dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 pemakai atau pecandu narkoba berhak mendapatkan rehabilitasi dari pemerintah. Kemudian, menurut data BNN, dalam tahun 2018 BNN telah melakukan tes urine sebanyak 4.652 kali dengan peserta sebanyak 297.918 orang. Sebagai upaya penyelamatan para penyalahguna dari jeratan narkoba, pada tahun ini BNN telah meningkatkan kapasitas petugas rehabilitasi pada 522 lembaga baik instansi pemerintah maupun komponen masyarakat. Sementara itu, jumlah penyalahguna yang sudah direhabilitasi oleh lembaga rehabilitasi milik pemerintah dan komponen masyarakat sebanyak 15.263 orang. BNN juga telah memberikan layanan pasca rehabilitasi kepada 4.231 mantan penyalahguna narkoba³.

Berdasarkan data diatas pemerintah sudah banyak merehabilitasi pasien pecandu narkoba, namun banyak juga pasien pecandu narkoba yang belum tahu tentang rehabilitasi ini karena kurangnya penyuluhan tentang rehabilitasi pasien pecandu narkoba. Pemerintah dan pihak swasta telah banyak membuat tempat rehabilitasi pasien pecandu narkoba dari yang gratis sampai yang berbayar. Rehabilitasi narkoba biasanya melakukan penyembuhan terhadap pasien dengan banyak cara mulai dari pelatihan, mental, psikologis, pembinaan agama islam dan lain-lain.

³<https://m.republika.co.id/amp/pk106n430>

Berbagai hal pencegahan dan pengobatan terus dilakukan agar mereka kembali ke jalan yang benar, dan akhirnya terciptalah kehidupan yang bersih, tentram, dan bahagia sebagai manifestasi dari kehidupan yang ma'ruf secara islami. Karena itu lah mereka harus diseru ke jalan yang lurus dengan cara bijaksana sehingga dapat menimbulkan kesadaran untuk selalu berpikiran dan berperilaku positif. Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Termasuk pembinaan atau pengembangan mental yang sehat, agama memiliki dasar atau pedoman yang berbeda-beda untuk mengatasi atau membina perilaku yang menyimpang. Dasar atau pedoman dipergunakan untuk memberikan bimbingan kepada orang yang menghadapi permasalahan narkoba, agama mengajarkan umatnya untuk saling menasehati dan membimbing. Bimbingan merupakan wujud dari syiar agama, dimana mengajak orang lain untuk hal-hal yang positif.

Bimbingan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Bimbingan agama Islam bertujuan agar seseorang dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam AlQuran dan Hadits Rasulullah dan diberikan secara kontinu dan sistematis kepada setiap individu.⁵

Pembinaan Agama Islam sangatlah penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Pembinaan tidak hanya bagi masyarakat yang telah faham Islam, namun

⁴ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Remaja RosdaKarya,2005)

⁵ Hawi Akmal, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2005) hal 159

pembinaan keislaman dapat diberikan kepada masyarakat yang masih awam, tak terkecuali bagi pengidap napza. Pengidap napza sangatlah membutuhkan bimbingan Agama Islam agar dapat menuntun pengguna napza kearah yang lebih baik dan bertujuan untuk mencegah kembali penggunaan napza. Pengidap napza harus dialihkan dengan kegiatan-kegiatan positif, agar memiliki kesadaran dalam dirinya

“*self determining being*” yakni memiliki kemampuan untuk menentukan apa yang baik untuk dirinya dalam rangka mengubah nasib yang lebih baik lagi.

Merujuk pada UUD Republik Indonesia No 22 tahun 1997 Pasal 45 Bab VII bahwa Pecandu Narkotika wajib menjalankan perawatan.⁶ Garis besar peraturan menteri menekankan pada pentingnya rehabilitasi bagi pecandu korban dan penyalahgunaan narkotika dibandingkan pemenjaraan. Adapun pelaksanaan rehabilitasi diselenggarakan pada fasilitas rehabilitasi medis atau lembaga rehabilitasi sosial.

Hubungan antara agama dan kesembuhan bagi pasien napza sangat berhubungan dan saling mempengaruhi. Agama dapat berperan sebagai pelindung dari berbagai penyebab masalah (*religion may have actually been protective rather than problem producing*).⁷ Dalam hal kemampuan mengatasi penderitaan dan penyembuhan individu yang religius lebih mampu mengatasi dan penyembuhannya lebih cepat.⁷

⁶ Sudiro Masruhi, *Islam Melawan Narkoba* (Yogyakarta: CV Adipura, 2000) hal 163

⁷ Hawari Dadang, *Al Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. (Jakarta:1996) hlm 16 ⁷ Ibid, hlm 18

Pembinaan agama sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan - keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasiinterpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. Dalam memberikan bantuan kepada klien yang bermasalah, setiap pembimbing dapat mengatasinya melalui pendekatan nasehat dan bimbingan keagamaan. Dengan bimbingan dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala pribadi, maupun masalah sosial, dan masalah keagamaan.

Pembinaan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu selaras hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Bimbingan agama dapat menanggulangi penyimpangan perilaku yang terjadi pada manusia. Bimbingan yang dilakukan mampu menyadarkan manusia bahwa dia adalah makhluk tuhan yang wajib mematuhi segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

Urgensinya Pembinaan Agama Islam karena memang Pembinaan Agama Islam merupakan proses bimbingan perkembangan jasmani dan rohani manusia melalui ajaran Islam dengan memperhatikan fitrah manusia yang ada pada diri manusia dimana manusia mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya sesuai dengan tujuan pencipta-Nya.⁸

⁸Akmal Hawi, Kapita Selekta Pembinaan Islam, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 159

Ketua Kowani Dewi Motik mengemukakan, untuk mengatasi itu, maka terapi religi sebagai salah satu upaya rehabilitasi yang perlu mendapat perhatian. Tujuan terapi religi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan komitmen bersama utamanya para tokoh agama.⁹

Berdasarkan kutipan diatas bahwa penyembuhan pasien pecandu narkoba dengan berbasis pembinaan islam dan pendekatan secara islami diharapkan dapat melakukan proses penyembuhan terhadap pasien pecandu narkotiba. Melihat permasalahan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul : **(Model Pembinaan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pasien Narkoba di Madani Mental Health Care)**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan membatasi pembahasan skripsi ini pada model pembinaan Islam bagi pasien pecandu narkoba di Madani Mental Health Care.

C. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik pasien narkoba di Madani Mental Health Care?
2. Bagaimana model pembinaan agama islam bagi pasien narkoba di Madani Mental Health Care?
3. Bagaimana metode pembinaan agama islam bagi pasien narkoba di Madani Mental Health Care?

⁹Dewi Motik, Upaya Rehabilitasi Narkoba, (Jakarta: BNN Press, 2012), hal. 43

4. Bagaimana peran pembina dalam proses pembinaan pasien narkoba di Madani Mental Health Care?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengertian Pembinaan Agama Islam
2. Menjelaskan model pembinaan islam bagi pecandu narkoba di Madani Mental Health Care
3. .Menguraikan proses atau metode pembinaan spiritual pecandu narkoba
4. Menjelaskan pengaruh pembinaan islam bagi pecandu narkoba

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran sebanyak mungkin tentang latar belakang Madani Mental Health Care terkait rehabilitasi pecandu narkoba. Untuk memperoleh kegiatan para narasumber dalam membina spiritual pasien pecandu narkoba. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan spiritual terhadap mantan pemakai narkoba. Untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian ilmu agama, dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1).

F. Metode Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif agar memperoleh gambaran yang objektif dan mendapatkan data yang jelas dari sumbernya. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi

agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti memilih jenis pendekatan ini didasari atas beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai suatu gejala fenomena yang terjadi di suatu daerah atau pada masyarakat dalam daerah tersebut, yang dalam penelitian ini data-data diambil dari para narasumber langsung.

Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan. Kedua, peneliti mendeskriptifkan tentang objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum Madani Mental Health Care , yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana dan lain - lain yang dianggap perlu.

2. Interview

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau keterangan tentang latar belakang berdirinya Madani mental Health Care, jumlah pasien rehabilitasi narkoba, metode yang digunakan dan hal-hal lain.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen-dokumen yang ada seperti struktur organisasi, keadaan pasien rehabilitasi narkoba serta keadaan sarana dan prasarana.

H. Tinjauan Pustaka

Adapun guna untuk meninjau penulisan skripsi ini, penulis mencoba menelusuri adakah penulis atau peneliti lain yang telah membahas atau menyinggung tentang topik kajian yang dibahas dalam skripsi ini. Namun di sini penulis baru menemukan beberapa skripsi yang membahas topik yang berkaitan tentang model pembinaan agama Islam pasien narkoba antara madani mental health care , namun berbeda analisa. Penulis akan menyebutkan beberapa karya yang dianggap penting yang menulis tentang metode pembinaan spiritual pasien pecandu narkoba.

Pertama, oleh Siti Nurliana “Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat”. Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019¹⁰. Penelitian skripsi ini membahas bagaimana proses terapi zikir di Pondok Inabah dan bagaimana pengaruh terapi zikir ini terhadap para mantan pemakai narkoba setelah mengikuti terapi zikir di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmlaya.

Kedua, oleh Lukman Hakim dengan judul “Pengaruh Terapi Religi Shalat dan Zikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Narkotika”.

¹⁰Siti Nurliana, *Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019*

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015¹¹.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi religius shalat dan zikir terhadap kontrol diri klien penyalahgunaan di rumah sakit HMC (Hayunanto Medical Center).

Ketiga oleh Aqilatul Munawaroh dengan judul “Peranan Pembinaan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Health Care.” Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014¹²

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui peranan Pembinaan Agama Islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba .

Dari beberapa skripsi yang telah dituliskan diatas memang berkaitan dengan penyalahgunaan narkotika serta metode pembinaan spiritualnya seperti skripsi yang akan penulis tulis namun yang membedakannya adalah skripsi ini menjelaskan pengaruh Modelpembinaan islam dalam menyembuhkan pasien narkoba di Madani Mental Health Care.

I. Sistematik Penulisan

Penulisan skripsi ini bersifat sistematis, maka peneliti membaginyamenjadi lima bab dan tiap-tiap babnya terdiri dari sub-sub bab. Adapunsistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

¹¹Lukman Hakim, Pengaruh Terapi Religi Shalat dan Zikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Narkotika”. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

¹²Munawaroh Aqilatul, “Peranan Pembinaan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Health Care.” Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Membahas tentang pengertian metode pembinaan islam, model pembinaan islam sebagai penyembuhan pasien pecandu narkoba.

BAB III GAMBARAN UMUM MADANI HEALTH CARE

Membahas tentang Gambaran Umum berdirinya Madani Health Care, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, Struktur organisasi

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Membahas tentang Model Pembinaan Islam sebagai penyembuhan pasien narkoba di Madani Health Care, Proses pembinaan Islam sebagai terapi, dampak terhadap pasien pecandu narkoba

BAB V PENUTUP

Membahas Tentang kesimpulan dan saran.